

Preventing Health Problems Impact toward Pesticide Exposure among Rice Farming Group in Mayang Village, Mayang District, Jember Regency

Upaya Pencegahan Masalah Kesehatan Dampak Paparan Pestisida Pada Kelompok Petani Padi Di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Kholid Rosyidi Muhammad Nur¹, Dodi Wijaya¹, Nurfika Asmaningrum¹

¹ Faculty of Nursing, Universitas Jember, Indonesia

Korespondensi:

Kholid Rosyidi Muhammad Nur
kholidrozyidi@yahoo.com

Abstract:

Indonesia is an agrarian society where most of the population work as farmers. Technological advances in this century have penetrated not only the field of telecommunications but also agriculture. This progress has made agricultural production increase but has also been accompanied by an increase in the use of pesticides. The problems caused by pesticide exposure include skin diseases and respiratory and digestive tract diseases. This community service aims to prevent health problems, especially the impact of pesticide exposure on the Ambarukmo rice farmer group in Mayang Village, Jember Regency. The service activity was carried out on May 22, 2022, and was attended by 26 farmers who are members of the Ambarukmo Farmer Group in Mayang Village. Activities include outreach, counseling, and handing over personal protective equipment to farmers. The counseling material includes an understanding of pesticides, the impact of pesticides on health, and efforts to prevent diseases caused by pesticides. Efforts to prevent health problems related to the impact of pesticide exposure on farmer groups to improve the health status of farmers so that they can remain productive and prosperous.

Keywords: pesticide; farmer; pesticide prevention; community extension, farmer groups

Abstrak:

Indonesia merupakan masyarakat agraris yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Kemajuan teknologi pada abad ini bukan hanya merambah bidang telekomunikasi tapi juga pertanian. Kemajuan tersebut membuat produksi pertanian meningkat tapi juga dibarengi dengan peningkatan penggunaan pestisida. Adapun masalah akibat paparan pestisida antara lain penyakit kulit, penyakit saluran pernafasan dan pencernaan. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk pencegahan masalah kesehatan khususnya dampak paparan pestisida pada kelompok petani padi ambarukmo didesa mayang kabupaten jember. Kegiatan pengabdian dilaksanakan tanggal 22 Mei 2022 dan diikuti 26 petani yang tergabung dalam kelompok tani ambarukmo di desa mayang. Kegiatan terdiri dari sosialisasi, penyuluhan dan serah terima alat perlindungan diri untuk petani. Materi penyuluhan meliputi pengertian pestisida, dampak pestisida bagi kesehatan dan upaya pencegahan penyakit akibat pestisida. Upaya Pencegahan Masalah Kesehatan terkait Dampak Paparan Pestisida Pada Kelompok Petani sebagai sarana untuk meningkatkan derajat kesehatan petani sehingga dapat tetap produktif dan sejahtera.

Kata Kunci: pestisida; petani; pencegahan pestisida; penyuluhan masyarakat, kelompok tani

Disubmit: 18-05-2023

Direvisi: 24-05-2023

Diterima: 25-05-2023

DOI: <https://doi.org/10.53713/jcemty.v1i1.70>

This work is licensed under CC BY-SA License



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian (Susanto *et al.*, 2017). Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dimana kekayaan sumber daya alam dapat menumbuhkan perekonomian Negara berkembang seperti Indonesia (Pamungkas, 2017). Persentase tenaga kerja informal sektor pertanian di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 87,59%, pada tahun 2020 sebanyak 88,57% dan pada tahun 2021 sebanyak 88,43% (Badan Pusat Statistik, 2021). Petani di Indonesia merupakan kelompok rentan yang beresiko untuk mengalami permasalahan kesehatan yang dapat mempengaruhi produktivitas dan status kesehatan jangka panjang (Susanto *et al.*, 2017). Hal ini disebabkan karena lingkungan sawah yang terpapar oleh berbagai macam kotoran, penggunaan pestisida, dan kebersihan diri yang kurang baik seperti membersihkan diri menggunakan air ledeng yang kotor saat istirahat serta tidak lantas membersihkan diri selepas dirumah (Djuhaepa & Sulastri, 2021).

Berdasarkan laporan Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, permasalahan kesehatan yang muncul pada kelompok petani padi antara lain gangguan kulit, gangguan pernafasan penyakit yang disebabkan oleh parasit (contohnya cacing), asma, alergi, keracunan bahan kimia, kanker, keracunan makanan, gangguan otot dan tulang, penyakit kelenjar getah bening serta penyakit darah (Markkanen, 2004 dalam Susanto *et al.*, 2017). Hal ini selanjutnya dapat memberikan dampak buruk yaitu timbulnya beragam masalah kesehatan. Prevalensi masalah kesehatan pada petani di Indonesia meliputi kondisi gangguan pencernaan (28,5%), gangguan kulit (10,6%), gangguan pernafasan (62,6%), serta sejumlah (50,3%) mengalami kondisi nyeri sendi dan tulang (Susanto *et al.*, 2017). Berdasarkan hasil dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) dalam Andriani *et al.* (2021), presentasi tertinggi pada penduduk Indonesia yang bekerja dan mengeluhkan permasalahan kesehatan akibat kerja di sektor pertanian yaitu sekitar 29,27%.

Masyarakat Kabupaten Jember lebih banyak mata pencaharian sebagai petani (Umamah, 2019). Salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Jember yaitu Kecamatan Mayang, dengan luas wilayah persawahan pada data tahun 2018 sebesar 2.236 ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2019). Kecamatan Mayang terdiri dari 7 desa, dimana Desa Mayang merupakan salah satunya. Menurut data pada tahun 2018, Desa Mayang memiliki luas area persawahan sejumlah 117 ha (Badan Pusat Statistika Kabupaten Jember, 2019). Berdasarkan pengamatan, masalah kesehatan dampak pajanan pestisida pada kelompok petani padi tergolong tinggi. Hal ini berdasarkan keluhan warga yang tercatat di Puskesmas Mayang menyebutkan sebagian besar petani padi di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember banyak yang mengeluhkan gangguan pernafasan seperti asma, bronkitis, serta gangguan kulit lainnya seperti alergi kulit, gatal-gatal, kulit kering dan bersisik yang diakibatkan pajanan pestisida. Sosialisasi terkait dampak pajanan pestisida pada kelompok petani padi telah dilakukan oleh pihak puskesmas, namun masih terdapat

perilaku kurang baik petani yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) saat menggunakan pestisida.

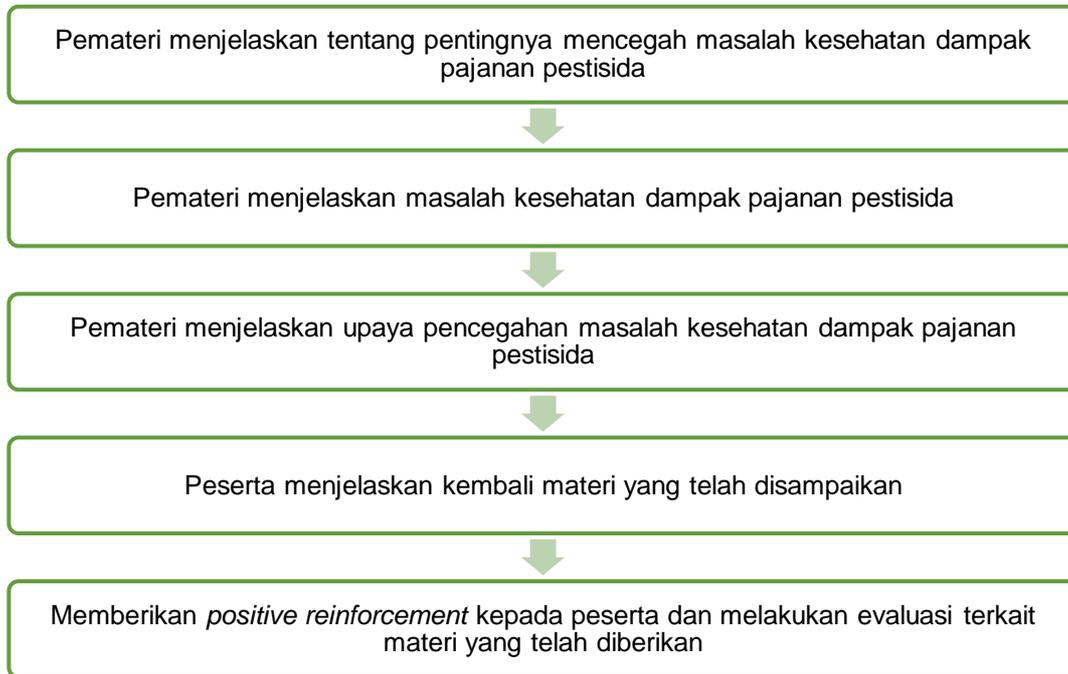
Kepatuhan perilaku untuk mengurangi dampak pajanan pesticide bagi kesehatan pada petani dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditunjukkan dengan adanya pengetahuan sebagai pencetus respon perilaku, dimana jika perilaku didasari dengan pengetahuan yang baik, maka perilaku tersebut dapat berlangsung lama (Nurfadila *et al.*, 2021). Perilaku pencegahan masalah kesehatan dampak pajanan pestisida pada kelompok tani dipengaruhi oleh tingkat informasi kesehatan, dimana semakin banyak informasi kesehatan yang didapatkan, maka semakin baik juga perilaku pencegahan masalah kesehatan dampak pajanan pestisida. Deklarasi WHO di Shanghai pada tahun 2017 menyebutkan bahwa salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan status derajat kesehatan masyarakat guna mengurangi kesenjangan kesehatan adalah informasi kesehatan yang baik, namun nampaknya para petani di desa mayang belum mayoritas mendapatkan informasi kesehatan yang baik tentang pencegahan masalah kesehatan dampak pajanan pestisida. Melatarbelakangi masalah tersebut penting kiranya memberi pemahaman kepada kelompok tani di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember dengan cara pemberian pendidikan kesehatan pada masyarakat sebagai bagian bentuk kegiatan pengabdian masyarakat civitas akademika Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

METODE PELAKSANAAN

Berpijak dari permasalahan yang telah diuraikan terkait permasalahan mengenai rendahnya perilaku pencegahan masalah kesehatan dampak pajanan peptisida pada kelompok petani padi, maka melalui program pendidikan kesehatan mengenai upaya pencegahan masalah kesehatan dampak pajanan peptisida pada kelompok petani padi, diharapkan dapat mengatasi masalah. Adapun alur penyelesaian masalah disajikan pada Gambar 1.

Metode yang digunakan untuk kegiatan pendidikan kesehatan ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis model pembelajaran: ceramah dan diskusi
2. Landasan teori: kesehatan dan keselamatan kerja pekerja
3. Langkah pokok
 - a. Menerapkan protokol kesehatan secara ketat dengan cara:
 - 1) Wajib menggunakan masker
 - 2) Mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan
 - b. Menciptakan suasana pertemuan yang baik
 - c. Menjelaskan tujuan dan manfaat
 - d. Menjelaskan materi penyuluhan kesehatan
 - e. Evaluasi kegiatan
 - f. Menetapkan tindak lanjut sasaran



Gambar 1. Alur Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya penyelesaian masalah terhadap permasalahan yang dihadapi mitra penting untuk dilakukan sebuah pendidikan kesehatan mengenai masalah kesehatan terkait. Program penyuluhan pendidikan kesehatan ini dilaksanakan dengan rincian kegiatan dengan pemateri pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan, Materi, dan Pemateri dalam Kegiatan Penyuluhan

Metode	Materi	Pemateri
Ceramah 1	Pentingnya mencegah masalah kesehatan dampak paparan pestisida	Dodi Wijaya
Ceramah 2	Masalah kesehatan dampak paparan pestisida	Nurfika Asmaningrum
Ceramah 3	Upaya pencegahan masalah kesehatan dampak paparan pestisida	Kholid Rosyidi Muhammad Nur
Diskusi dan Tanya Jawab	Semua materi	Tim

Pendidikan kesehatan dilakukan pada hari Minggu, 22 Mei 2022 di Kelompok Tani Ambarukmo Dusun Klayu Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Jam: 08.00 – selesai bertempat di Rumah Ketua Gapoktan Bapak H. M. Zairozi. Khalayak sasaran yang dijadikan peserta dalam pendidikan kesehatan adalah kelompok petani padi Ambarukmo Dusun Klayu di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.



Gambar 2. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan, diantaranya (a) Tim ProNurses Siap Melaksanakan Penyuluhan, (b) Pemberian Materi Oleh: Dr. Ns. Dodi Wijaya, M.Kep., (c). Pemberian Materi Oleh: Ns. Nurfika Asmaningrum, M.Kep., Ph.D., (d) Pemberian Materi Oleh: Ns. Kholid Rosyidi M. Nur, S.Kep., MNS., (e) Tim ProNurses Bersama Kelompok Tani, (f) Kelompok Tani Ambarukmo Dusun Klayu Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Perilaku pencegahan bahaya pestisida merupakan solusi penting diterapkan oleh petani sehingga dapat mengurangi bahkan menghilangkan risiko keracunan pestisida kimia. Keracunan oleh pestisida terjadi karena terminum, atau terhirup melalui pernapasan atau diserap melalui kulit (Suma'mur, 2009). Menurut Maranata, Chahay, & Santi (2014), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya keracunan pestisida adalah faktor eksternal (dari luar tubuh) seperti banyaknya pestisida yang digunakan, jenis pestisida, dosis pestisida, frekuensi penyemprotan, masa kerja menjadi penyemprot, lama menyemprot, pemakaian alat pelindung diri, cara penanganan pestisida, waktu penyemprot dan tindakan terhadap arah angin dan sanitasi dasar. Sedangkan faktor internal (dari dalam tubuh) antara lain umur, jenis kelamin, genetik, status gizi,

tingkat pengetahuan dan status kesehatan. Masalah yang umum terjadi adalah masih banyak petani yang mengabaikan hal – hal tersebut diatas karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran petani (Maranata, Chahay, & Santi, 2014).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor pembentuk perilaku. Tinggi rendahnya pengetahuan dapat dipengaruhi oleh proses belajar dan lingkungan. Pengetahuan akan perilaku pencegahan bahaya pestisida bagi petani berdampak pada perilaku petani dan mempengaruhi status kesehatan individu, maupun konsumen. Penelitian yang dilakukan oleh Wismaningsih & Oktaviasari (2015), menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada petani penyemprot di Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yuantari, Widiarnako, & Sunoko (2013), menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang tepat dalam menggunakan pestisida akan berpengaruh pada perilaku atau praktik yang kurang tepat pula oleh petani di lahan pertanian. Peningkatan pengetahuan petani akan lebih efektif dengan partisipasi dari petani dan untuk petani dengan cara pemberdayaan masyarakat. Peningkatan pengetahuan mendorong petani untuk menyadari pentingnya cara penggunaan pestisida yang aman, bahaya penggunaan pestisida dan perilaku pencegahan dampak pestisida.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada individu-individu dengan cara memberikan informasi dengan metode penyuluhan dan simulasi, sehingga pendidikan kesehatan diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan rujukan upaya pencegahan masalah kesehatan dampak paparan pestisida pada kelompok petani di Desa Mayang Kecamatan Mayang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan sehingga para petani dapat ikut berperan aktif dan berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian, Universitas Jember atas pendanaan program Hibah Pengabdian Masyarakat tahun 2022, KeRis-DiMas ProNurses, Laboratorium Keperawatan Dasar dan Dasar Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember atas tindak lanjut hasil penelitian untuk diwujudkan dalam pengabdian masyarakat ini, dan masyarakat desa di Mayang, Kabupaten Jember atas kesediannya berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENCES

- Andriani, A. D. S., Rasni, H., Susanto, T., Susumaningrum, L. A., & Siswoyo, S. (2021). Hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada petani di wilayah kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Citra Keperawatan*, 9(1), 48–60.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2019). *Kecamatan Mayang Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Persentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian (Persen), 2019-2021*. www.bps.go.id.
- Djuhaepa, A. F., & Sulastri, R. (2021). Edukasi masyarakat dalam pencegahan penyakit kulit petani dengan menjaga kebersihan lingkungan desa cikaramas. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(12), 12-18.
- Maranata, R., Chahay, I., & Santi, D.N., (2014). Perilaku petani dalam penggunaan pestisida dan alat pelindung diri serta keluhan kesehatan petani di Desa Suka Julu Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo Tahun 2014. *Jurnal Lingkungan dan Keselamatan Kerja*, 3(3), 1-7.
- Nurfadila, A., Hermansyah, H., Karneli, & Refai. (2021). Gambaran keberadaan tinea unguium pada kuku kaki petani di Kelurahan Sungai Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang Tahun 2021. *Jurnal Fatmawati Laboratory & Medical Science*, 1(1), 1-10.
- Pamungkas, E. (2017). Sumber Daya Pertanian Jawa Barat. *Jurnal ISEI*, 1(1), 26– 28.
- Suma'mur. (2009). *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. CV Sagung Seto.
- Susanto, T., Purwandari, R., & Wuryaningsih, E. E. (2017). Prevalence and associated factors of health problems among Indonesian farmers. *Chinese Nursing Research*, 4(1), 31–37.
- Umamah, B. S. (2019). Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Pada Petani Padi di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Wismaningsih, E. R., & Oktaviasari, D. I. (2016). Identifikasi jenis pestisida dan penggunaan APD pada petani penyemprot di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Wiyata*, 3(1), 100 – 105.
- Yuantari, MG.C., Widiarnako, B., & Sunoko H.R. (2013). Tingkat pengetahuan petani dalam menggunakan pestisida (Studi Kasus di Desa Curut Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan). *Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 142-148. Semarang, Indonesia: Program Pasca Sarjana Ilmu Lingkungan, Universitas Diponegoro.